

**IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI PENINGKATAN KEPERCAYAAN NASABAH
DI BRI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU
PURBALINGGA**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya (A.Md)

Oleh :

AMALIA HANIFATI

NIM.1323204024

**PROGRAM DIPLOMA III MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Tugas Akhir	7
D. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir	7
1. Jenis Penelitian	8
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
3. Subjek dan Objek	9
4. Data dan Sumber data.....	9
5. Teknik Pengumpulan Data	10

E. Metode Analisis Data	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	15
1. Konsep GCG	15
a. Definisi GCG	15
b. Pilar - pilar GCG	15
c. Prinsip – prinsip GCG	16
d. Manfaat Penerapan GCG	21
2. Penerapan GCG di Bank Syariah	22
B. Kepercayaan Nasabah Pada Bank Syariah	24
C. Implikasi Penerapan GCG terhadap Kepercayaan Nasabah	26
D. Penelitian Terdahulu	26
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum BRISyariah KCP Purbalingga	29
1. Sejarah Singkat BRISyariah KCP Purbalingga	29
2. Visi dan Misi BRISyari'ah KCP Purbalingga	32
3. Motto Bank BRISyariah KCP Purbalingga	33
4. Budaya Kerja BRISyariah KCP Purbalingga	33
5. Data Perusahaan BRISyariah KCP Purbalingga	35
6. Struktur Organisasi BRISyariah KCP Purbalingga	36
B. Sistem Operasional dan Produk-produk Bank BRI Syariah KCP Purbalingga	37

1. Sistem Operasional	38
2. Produk-produk BRISyariah	39
C. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Peningkatan Kepercayaan Nasabah di BRISyariah KCP Purbalingga	56
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perbankan sangat diperlukan pengelolaan sistem secara benar dan tepat. Dalam hal ini mekanisme pengelolaan harus dilakukan secara baik dan tepat agar bank tersebut dapat melaksanakan visi dan misi serta tujuan sesuai apa yang diinginkan. Pengelolaan dimaksudkan disini adalah melakukan strategi dalam mengatur sistem agar dapat menghasilkan hal yang telah ditentukan seperti visi, misi dan tujuan.

Dengan dilakukan pengelolaan secara baik maka bank tersebut akan mendapatkan reputasi yang baik dan akan menarik minat masyarakat untuk melakukan transaksi di bank tersebut sehingga mereka bisa menjadi nasabah bank tersebut. Untuk meningkatkan persentase nasabah setiap periodenya perlu dilakukan beberapa evaluasi per periodenya agar dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga ketika ada kesalahan atau ketidaksesuaian dapat ditinjau kembali.

Melaksanakan peninjauan persentase nasabah setiap periodenya merupakan salah satu cara dalam mengelola bank secara baik dan benar. Untuk melaksanakan pengelolaan secara baik, dapat diterapkan sistem *Good Corporate Governance* atau GCG. GCG merupakan suatu tata kelola yang baik yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas

(*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*indepency*), dan kewajaran (*fairnees*).

Kebutuhan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG juga dirasakan sangat kuat dalam industri perbankan. Situasi eksternal dan internal perbankan semakin kompleks. Risiko kegiatan usaha perbankan kian beragam. Keadaan tersebut semakin meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dibidang perbankan. Penerapan prinsip GCG selain untuk meningkatkan daya saing bank itu sendiri, juga untuk lebih memberikan perlindungan terhadap nasabah, agar nasabah dapat percaya terhadap industri perbankan. Penerapan GCG menjadi suatu kebutuhan mengingat sektor perbankan mengelola dana publik (nasabah).¹

Penerapan GCG berawal dari krisis perbankan di Indonesia yang terjadi pada tahun 1997 hingga tahun 2000, krisis tersebut terjadi tidak hanya dikarenakan krisis ekonomi dan merosotnya nilai tukar rupiah saja tetapi juga dikarenakan belum dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Pada saat itu terjadi beberapa hal yang menyebabkan minat masyarakat berkurang terhadap dunia perbankan, salah satu dari hal tersebut adalah tidak adanya transparansi terhadap informasi keuangan nasabah. Di karenakan alasan tersebut reputasi perbankan nasional menjadi jelek. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat pada industri perbankan, usaha ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan penting salah satunya adalah dengan melakukan penerapan GCG, selain penerapan GCG juga harus

¹ Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 116.

melakukan tindakan penting lainnya yaitu melakukan ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian dan juga sangat penting diperlukannya pengawasan yang efektif dari otoritas pengawas bank.

Penerapan GCG sangat penting dalam dunia perbankan terutama perbankan syariah yang melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan Al- Qur'an dan hadis. Secara umum, fungsi bank syariah sendiri sama dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana nasabah. Karena itu prinsip-prinsip GCG pada perbankan syariah pun sama saja yaitu pertama, prinsip keterbukaan (*transparancy*) berarti bank syariah harus memberikan informasi kondisi dan kinerja bank tersebut secara tepat waktu, singkat, jelas, dan akurat. Informasi tersebut juga harus mudah dimengerti dan juga mudah diakses oleh *stakeholders* karena hal ini dapat digunakan sebagai penilaian atas tanggung jawab bank syariah terhadap nasabahnya.² Prinsip ini penting kaitannya dengan nasabah karena seorang nasabah akan lebih percaya apabila bank memberikan informasi yang akurat kepada nasabahnya, dengan demikian nasabah akan merasa lebih terbuka dan aman terhadap dana yang akan disimpannya.

Kedua, adalah prinsip akuntabilitas (*accounttability*) dimana bank syariah memiliki tanggung jawab yang jelas dari setiap komponen organisasi dan juga harus sesuai dengan visi, misi, dan strategi perusahaan. Prinsip ini berkaitan dengan sistem kerja karyawan bank, bagi nasabah faktor kinerja juga bisa menjadi acuan untuk mempercayai bank tersebut. Mengapa demikian? Karena

² Mal an abduallah, *corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 89.

apabila kinerja para karyawan telah baik maka sistem didalamnya pun akan berjalan dengan baik, sehingga nasabah dapat percaya dan merasa aman dalam menyimpan dana ataupun meminjam dana.

Ketiga adalah prinsip tanggung jawab (*responsibility*) artinya bank syariah harus memiliki tanggung jawab atau kepedulian yang besar terhadap segala sesuatunya, agar perbankan syariah terlihat bagus di masyarakat bank juga harus menjadi perusahaan yang baik, perusahaan yang baik terlihat dari sistem operasionalnya yang berjalan dengan baik.³ Prinsip ini dapat dilihat dari sistem hukumnya, apakah sudah sesuai dengan hukum yang ada didalam peraturan yang berlaku. Apabila sudah sesuai dengan peraturan yang ada maka nasabah akan merasa aman terhadap dana yang disimpannya karena sudah ada kejelasan didalam perundang-undangan atau peraturan yang ada.

Keempat, prinsip independensi (*independency*) merupakan suatu sikap dimana bank syariah harus menghindari benturan kepentingan dari *stakeholders*, benturan kepentingan merupakan keadaan di mana terdapat konflik antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi. Prinsip ini juga penting kaitannya dengan nasabah, karena nasabah akan percaya terhadap suatu perbankan apabila didalamnya berjalan sesuai dengan visi dan misi, apabila ada suatu konflik didalamnya berarti dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu menjaga benturan kepentingan akan dapat membuat nasabah percaya akan bank tersebut.

³ *Ibid*, hlm. 89.

Kelima, merupakan prinsip keadilan (*fairneess*) adalah sikap dimana bank harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* yang berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran, tetapi bank juga harus menerima masukan dan saran dari *stakeholders* demi kemajuan dari bank syariah.⁴Prinsip ini juga merupakan acuan untuk nasabah menilai suatu perbankan, karena nasabah akan merasa lebih nyaman saat bank dapat berlaku adil atau dalam kata lain tidak membedakan nasabah satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pentingnya suatu bank dalam memperlakukan nasabahnya dengan baik.

Berdasarkan prinsip di atas dapat juga dijelaskan prinsip secara syariahnya yaitu kejujuran (*shidiq*), pengetahuan kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*). Kejujuran (*shidiq*) sangat diperlukan dalam perbankan syariah, dimana kejujuran adalah nilai yang paling besar di masyarakat, prinsip ini dapat membuat masyarakat yakin bahwa bank syariah baik dalam mengelola dana yang dipercayakan. Pengetahuan kepada masyarakat (*tabligh*) merupakan prinsip yang dapat memberikan informasi secara akurat, baik dan tepat, informasi ini nantinya dapat memudahkan dan membuat nasabah nyaman dengan bank syariah karena mendapat informasi dengan benar. Kepercayaan (*amanah*) adalah prinsip yang sangat penting pula, dimana bank syariah harus berusaha meyakinkan masyarakat bahwa bank syariah memang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat di percaya untuk mengelola dana yang akan mereka simpan. Pengelolaan secara profesional (*fathanah*), prinsip

⁴ *Ibid*, hlm. 89.

ini juga merupakan prinsip penting yang harus bank syariah lakukan agar dapat bersaing dengan bank lainnya, yaitu mengelola dana secara baik dan benar, pengelolaan juga aspek yang menjadi acuan penilaian nasabah terhadap kinerja bank syariah, oleh karena itu sistem pengelolaan yang baik dapat menentukan kualitas bank tersebut.

Dalam uraian prinsip di atas, dapat kita lihat bahwa memang pengelolaan secara baik adalah pokok penting dalam bersaing secara sehat. Ketika mengelola perusahaan maka akan menemukan beberapa permasalahan yang sering terjadi, oleh karena itu diperlukan pencarian solusi dengan cepat dan baik. Berikut adalah contoh gambaran permasalahannya:

Tabel 1. Gambaran tentang permasalahan Tata Kelola Perusahaan dan Solusinya

Masalah	Fokus	Solusi
Manajemen SDM yang tidak terealisasi	Branch Operation Supervision (BOS)	Meningkatkan kinerja SDM yang ada
Ketidaksesuaian target pada bagian marketing	Unit Head Mikro	Adanya peninjauan ulang dan pemberian motivasi

Pemahaman terhadap setiap permasalahan *Good Corporate Governance* sebagaimana dalam tabel 1 diatas merupakan cara untuk mengatasi setiap good corporate governance yang terjadi.

GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara bagian operasional, bagian marketing dan seluruh karyawan demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan

mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.⁵

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Penerapan *Good Corporate Governance* Sebagai Peningkatan Kepercayaan Nasabah di KCP BRI Syariah Purbalingga. Maka melalui laporan penulisan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul Implementasi *Good Corporate Governance* Sebagai Peningkatan Kepercayaan Nasabah di BRISyariah KCP Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat diambil Rumusan Masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* Sebagai Peningkatan Kepercayaan Nasabah di BRISyariah KCP Purbalingga ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penulis bertujuan :

Untuk menjelaskan sistem penerapan *Good Corporate Governance* di BRI Syariah Purbalingga.

⁵ Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 36.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi BRI Syariah KCP Purbalingga

- 1) Sebagai Informasi agar dapat menarik minat nasabah Bank Syariah dengan menggunakan penerapan *Good Corporate Governance*.
- 2) Dapat terwujudnya bank dan sistem perbankan yang sehat.
- 3) Sebagai Informasi untuk dapat menciptakan sektor perbankan yang *high quality*.

b. Manfaat Bagi Penulis

- 1) Dapat memahami implementasi *Good Corporate Governance* di Bank Syariah.
- 2) Sebagai alat untuk penerapan teori-teori dari perkuliahan.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Dapat pelayanan yang baik.
- 2) Dapat mempercayai bank syariah.

d. Manfaat Bagi IAIN Purwokerto

Memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi civitas akademik tentang penerapan *Good Corporate Governance* di Bank Syariah

D. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga yang beralamat di Jalan MT. Haryono No.45 Purbalingga.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 4 Januari 2016 sampai 5 Februari 2016, dengan waktu praktek kerja setiap Senin – Jum'at, pukul 07.30 – 18.00 WIB.

3. Subjek dan Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi *Good Corporate Governance* sebagai peningkatan kepercayaan nasabah dan subjek adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

4. Data dan Sumber Data⁶

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Contohnya: data yang diperoleh dari kuesioner, data survey, data observasi, wawancara, dan sebagainya.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara dengan pihak – pihak di lokasi penelitian yang dianggap berkompeten dan representatif dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁷ Teknik wawancara ini dapat dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:⁸

1) Wawancara Terstruktur

Adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

2) Wawancara Tak Terstruktur

Merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Akan tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Angga Dimas Prabowo selaku Branch Operasional Supervisor, Siti Humayah selaku Costomer Servise, Rudy Susanto selaku Unit Financing Officer,

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

⁸*Ibid*, hlm. 190-191.

Andri Yanto selaku Account Officer (AO) Generalis, dan Eko Sulistiyono selaku Pincapem BRI Syariah KCP Purbalingga.

b. Observasi

Peneliti langsung mengamati objek yang diteliti dengan mendatangi langsung PT. BRI Syariah Purbalingga. Hal ini guna mengetahui keadaan sebenarnya lokasi penelitian yang berkaitan dengan implikasi *Good Corporate Governance* di bank tersebut.

c. Dokumentasi

Prosedur ini dilakukan dengan mencatat data-data kejadian serta memperoleh salinan, baik yang berupa tulisan, laporan, arsip serta berkas-berkas yang dipandang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.⁹

Dalam hal ini dokumentasi yang didapatkan adalah laporan *Good Corporate Governance* BRI Syariah dari tahun 2009-2015, jumlah persentase nasabah, dokumen-dokumen produk, struktur organisasi, dll.

E. Metode Analisis Data

Metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan penulisan laporan Tugas Akhir adalah metode analisis *deskriptif*. Analisis deskriptif yaitu suatu

⁹Nur Indriantoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 146.

metode yang digunakan terhadap data yang dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.¹⁰

Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai metode analisis interaktif yaitu membagi menjadi empat bagian yaitu, pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Triangulasi sumber untuk mengetahui keaslian data yang diperoleh dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari sumber-sumber yang berbeda. Triangulasi Waktu adalah pengecekan data melalui perbandingan antara periode awal dengan periode akhir. Triangulasi teknik merupakan cara membandingkan data yang diperoleh oleh orang lain kemudian mengecek data tersebut namun dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Triangulasi Teori adalah membandingkan hasil data yang diperoleh dengan teori-teori yang ada.¹¹

F. Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas secara keseluruhan dalam memahami rencana laporan Tugas Akhir ini, oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁰ Surakhmadi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Aneka, 1999), hlm. 8.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 216.

Laporan Tugas Akhir ini dibagi menjadi empat bab. Di dahului oleh beberapa halaman formalitas yang berisikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman rekomendasi ujian Tugas Akhir, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi bahasa arab-latin, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan laporan Tugas Akhir, metode analisis data dan sistematika pembahasan laporan Tugas Akhir.

Bab II adalah Landasan Teori yang memuat tentang *Good Corporate Governance*, meliputi : Definisi, prinsip- prinsip, asas – asas, tujuan dan penerapan GCG di Bank Syariah, Kepercayaan nasabah pada Bank Syariah, Implikasi penerapan GCG terhadap kepercayaan nasabah, dan penelitian terdahulu.



IAIN PURWOKERTO

Bab III adalah Hasil dan Pembahasan, untuk hasil memuat tentang gambaran umum BRI Syariah KCP Purbalingga, meliputi : Sejarah Singkat BRI Syariah KCP Purbalingga, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, sistem operasional dan produk-produk. Sedangkan untuk Pembahasan memuat tentang Penerapan *Good Corporate Governance* di BRI Syariah KCP Purbalingga, dan Implikasi Penerapan GCG Terhadap Kepercayaan Nasabah di BRI Syariah KCP Purbalingga.

Bab IV adalah Penutup yang memuat tentang kesimpulan pembahasan dan saran-saran yang dijadikan sebagai sumbangan pemikiran guna memecahkan

permasalahan tentang implikasi penerapan GCG terhadap kepercayaan nasabah di BRI Syariah KCP Purbalingga.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan *good corporate governance* dan implikasinya terhadap kepercayaan nasabah dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

Good Corporate Governance sangat diperlukan dalam mengelola suatu perusahaan, terutama dalam industri perbankan. Apabila suatu bank tidak menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam *good corporate governance*, maka kemungkinan besar dapat terjadi Fraud dalam bank. Dalam industri perbankan salah satu poin penting yang harus diperhatikan adalah tata kelola perusahaan itu sendiri, karena apabila prosedur-prosedur yang didalam telah berjalan baik maka bank mendapatkan reputasi yang baik pula. Dengan reputasi ini dapat menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

BRISyariah telah menunjukkan bahwa dengan tata kelola yang baik masyarakat memilih BRISyariah sebagai tempat untuk bertransaksi, karena masyarakat telah memiliki kunci kepercayaan terhadap BRISyariah, oleh karena itu jumlah nasabah pun semakin meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan data yang diperoleh total jumlah nasabah funding pada BRISyariah KCP Purbalingga per 30 November 2016 mencapai angka 10.684, dan tiap bulannya untuk nasabah funding itu sendiri mengalami peningkatan jumlah hingga 200 nasabah baru. Sedangkan untuk nasabah financing total

jumlah nasabahnya per 30 November 2016 mencapai angka 144 nasabah, dan tiap bulannya nasabah financing mengalami kenaikan hingga 5-10 nasabah.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya prinsip penerapan *good corporate governance* diterapkan didalam segala bentuk perusahaan, terutama dalam bidang keuangan, karena penerapan *good corporate governance* ini sangat penting untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan, dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.
2. Diharapkan untuk lebih baik dalam melaporkan atau membuat laporan-laporan mengenai tata kelola yang baik di industri perbankan syariah, agar masyarakat semakin memiliki rasa kepercayaan terhadap industri perbankan syariah, dengan begitu bank syariah akan semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* , Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mal an abdullah, *corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia* , Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nur Indriantoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2002.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* , Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Surakhmadi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Aneka, 1999.
- Syafaruddin Alwi, *Memahami Sistem Perbankan Syariah Berkaca Pada Umar Bin Khatab*, Yogyakarta: Buku Republik, 2013.
- Trisandi P.Usanti dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Umer Chapra Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*, Terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung: CV. ALFABETA, 2008.
- Wulandari dan Ndaruraningpuri, *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia* , Jakarta: Fokus Ekonomi, 2006.

Dokumen :

Dokumen BRISyariah 2012.

Dokumen BRISyariah 2013.

Dokumen BRISyariah KCP Purbalingga 2013.

Brosur Tabungan Faedah BRISyariah.

Brosur Simpanan Pelajar iB BRISyariah.

Brosur Giro iB BRISyariah.

Brosur Tabungan Impian BRISyariah.

Brosur Tabungan Haji BRISyariah.

Brosur Deposito BRISyariah.

Brosur Pembiayaan KPR BRISyariah.

Brosur Pembiayaan Mikro BRISyariah.

Brosur Mobile BRISyariah dan SMS BRISyariah.

Brosur EDC Mitra Payment Point BRISyariah.

Brosur Cash Management System BRISyariah.

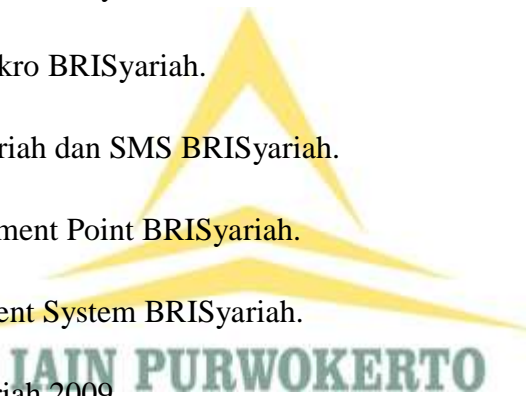
Laporan GCG BRISyariah 2009.

Laporan GCG BRISyariah 2012.

Laporan GCG BRISyariah 2013.

Laporan GCG BRISyariah 2014.

Laporan GCG BRISyariah 2015.



Skripsi/TA :

Fitriani Rizki, *Penerapan GCG Pada Pengelolaan Dana Corporate Social Responsibility Di BNI Syariah Semarang* (UIN Walisongo, Semarang). Tugas Akhir.

Sri Hartatik, *Pengaruh Implementasi GCG Terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta* (UIN Walisongo, Semarang). Skripsi.

Wawancara :

Yuli Sadianawati, Nasabah.

Eko Sulistyono, Pimpinan Cabang Pembantu BRISyariah KCP Purbalingga.

Rudi Susanto, UFO di BRISyariah KCP Purbalingga.

Andriyanto, AOG di BRISyariah KCP Purbalingga.

Angga Dimas Nugroho, BOS di BRISyariah KCP Purbalingga.

Siti Humayah, CS di BRISyariah KCP Purbalingga.

Novel Singgih Nugroho, teller di BRISyariah KCP Purbalingga.

Suhad, satpam di BRISyariah KCP Purbalingga.

Lain-Lain :

Artikel Ristifani Mahasiswa Fakultas Ekonomi, *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* (Universitas Gunadarma, 2009).

www.fcgi.or.id.

www.rindaasytuti.blogspot.com.

www.brisyariah.co.id.



IAIN PURWOKERTO